

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh terpaan tutur umpatan di media sosial terhadap perilaku imitasi bahasa kepada 69 orang pelajar SMA Perjuangan Terpadu Kota Depok, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Semua pelajar yang terpilih menjadi responden mengakses media sosial mereka selama 4 jam per hari. Dengan intensitas tersebut, maka mereka dapat dikategorikan sebagai *heavy users*
2. Mayoritas responden pelajar SMA Perjuangan Terpadu selalu memperhatikan gaya tuturan kata di media sosial
3. Penggunaan tutur umpatan mayoritas terjadi karena pengaruh kebiasaan teman-temannya
4. Terpaan tutur umpatan di media sosial berpengaruh positif (grafik naik) terhadap perilaku imitasi bahasa pada pelajar pengguna aktif media sosial
5. Terpaan tutur umpatan di media sosial memiliki pengaruh yang rendah karena hanya memberi kontribusi sebesar 16,2% terhadap perilaku imitasi bahasa
6. Sebanyak 83,8% adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti

5.2 Saran

Setelah menerima hasil survei yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menginformasikan kepada pembaca sebagai pengguna media sosial, pihak-pihak yang terkait dengan akademik bahasa dan kelompok yang berhubungan dengan bahasa.

Saran Akademis :

1. Peneliti berharap, penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan pembahasan yang lebih mengerucut mengenai tingkat keeratan hubungan sosial antar individu terhadap perilaku imitasi berbahasa
2. Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini dapat menggugah peneliti lainnya untuk membahas mengenai imitasi bahasa individu yang hidup di lingkungan bahasa yang berbeda. Contohnya seperti mahasiswa dari Jawa yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas memakai bahasa Sunda. Dengan pembahasan tersebut, akan terlihat apakah mahasiswa tersebut mengimitasi bahasa Sunda untuk digunakan atau tidak.
3. Pada penelitian selanjutnya, peneliti berharap target responden dapat dituju dengan fokus sasaran yang tepat. Misalkan kelompok masyarakat yang terikat fokus dengan kebahasaan. Agar mendapatkan sudut pandang yang objektif mengenai kebahasaan.
4. Peneliti berharap, apabila terdapat penelitian yang membahas tentang kebahasaan, maka dapat dilakukan di lokasi yang benar-benar relevan untuk diteliti serta untuk mendapatkan data yang lebih beragam, dibutuhkan responden yang berasal dari bermacam-macam tingkat pendidikan dari SD hingga tingkat perkuliahan, agar mendapatkan karakteristik data yang lebih beragam.
5. Peneliti berharap, apabila terdapat penelitian yang membahas tentang kebahasaan, saluran media komunikasi yang mempengaruhi kebahasaan seseorang harus lebih spesifik kepada karakteristik bahasanya. Misalnya pada game online yang rata-rata penggunanya menggunakan bahasa kasar untuk berkomunikasi dengan teman satu timnya.

Saran Praktis

1. Untuk pengguna media sosial diharapkan untuk selalu menjaga tutur kata ketika sedang berinteraksi dengan seseorang atau kelompok. Mengkomunikasikan pesan emosi tidaklah harus dengan tutur kata

umpatan, melainkan dapat dialihkan dengan pengucapan yang lainnya. Sebagai pengguna media sosial yang bijak, seseorang dapat memilih untuk menyembunyikan perasaannya dan menjaga sopan santunnya daripada terlibat langsung dengan emosi sesaat yang memungkinkan audiensnya untuk mengimitasi tutur umpatan atau bahkan untuk membalasnya dengan umpatan pula.

2. Penggunaan tutur umpatan di media sosial dapat membuat penuturnya teridentifikasi sebagai seseorang yang dipandang buruk, kurang sopan santun dan berpendidikan rendah. Dengan hal tersebut, maka tidak dianjurkan menggunakan tutur umpatan di ranah dunia maya yang mana audiensnya dari berbagai kalangan usia, jabatan dan pendidikan.
3. Intensitas penggunaan media sosial harus dikurangi secara perlahan-lahan. Penggunaan media sosial sebisa dan semaksimal mungkin hanya digunakan untuk keperluan yang bermanfaat saja seperti belajar daring dan mengakses konten edukasi yang bermanfaat untuk kehidupan.
4. Kepada pihak sekolah SMA Perjuangan Terpadu Kota Depok harus lebih memperhatikan kondisi lingkungan interaksi dan menjaga gaya bahasa siswa dan siswinya agar dapat konsisten menjaga nilai kesopan santunan serta dapat membiasakan para siswa dan siswinya untuk membicarakan hal-hal yang penting saja saat sedang berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya.
5. Pembatasan penggunaan gadget pada jam pelajaran harus dipertahankan atau ditingkatkan kembali.